

RELEVANSI PANCASILA DIKALANGAN GENERASI Z

Muhammad Nabil Fauzan Adima, Reno Renaldy, Yasmin Amalia, Nadya Putri Rayaswala

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

Email: fauzannamnabel@gmail.com, renorenadi25@gmail.com, yasminamalia71@gmail.com,
pnadya867@yahoo.com

Abstrak:

Karena Pancasila adalah ideologi atau falsafah hidup bangsa, maka semua aspek kehidupan perlu menganut nilai-nilainya. Namun, saat ini nilai-nilai Pancasila mulai kabur, terutama di kalangan usia muda. Bahkan diharapkan generasi muda mampu mempengaruhi Indonesia dalam segala aspek. Penulis jurnal ini menggunakan strategi penelitian kualitatif tinjauan literatur saat menulisnya. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mempelajari tentang makna dan nilai-nilai Pancasila, peran Pancasila dalam kehidupan Generasi Z, alasan mengapa Pancasila harus menjadi pedoman hidup bagi Generasi Z, dan bagaimana menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup bagi Generasi Z. kehidupan bagi Generasi Z. Hasil temuan menunjukkan bahwa Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan. Age Z. khususnya di masa globalisasi. Pancasila dapat menjadi nalar Zaman Z dalam berpikir, bersikap dan bertindak, sehingga terciptanya kehidupan berbangsa dan bernegara yang rukun, tenteram dan sejahtera. Kata kunci: Zaman Z. Pancasila, Pancasila dalam kehidupan sekarang, filsafat, gaya hidup.

Kata Kunci:

Abstract:

Since Pancasila is the nation's ideology or philosophy of life, it is necessary for all facets of life to adhere to its values. Notwithstanding, presently the upsides of Pancasila are beginning to blur, particularly among the more youthful age. In fact, it is anticipated that the younger generation will be able to influence Indonesia in all aspects. The author of this journal employs the qualitative research strategy of literature review when writing it. The purpose of this journal is to learn about the meaning and values of Pancasila, the role that Pancasila plays in the lives of Generation Z, the reasons why Pancasila should be a way of life for Generation Z, and how to make Pancasila a way of life for Generation Z. The findings indicate that Pancasila has a significant impact on life. Age Z. particularly in the time of globalization. Pancasila can be the reason for Age Z in thinking, acting and acting, so an amicable, tranquil and prosperous existence of the country and state will be made. Keywords: Age Z. Pancasila, Pancasila in current life, philosophy, lifestyle.

Keywords: Media sosial, partisipasi politik, warga negara, keragaman pandangan politik

PENDAHULUAN

Pancasila

Pancasila adalah dasar pemikiran bangsa Indonesia yang memuat lima pendirian yang butir-butirnya merupakan kepribadian negara Indonesia. Ketetapan-ketetapan dalam pancasila menggambarkan aturan-aturan hidup berbangsa dan bernegara bagi setiap orang Indonesia secara utuh dan menyeluruh. Arti penting Bung Karno tidak dapat dipisahkan dari arti penting Pancasila sebagai ideologi dan falsafah bangsa Indonesia. "Pancasila adalah kerangka filosofis atau pandangan dunia yang dikemukakan oleh Bung Karno di hadapan sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945 sebagai dasar negara Indonesia yang saat itu merdeka," kata Sutrisno (2006). Filsafat adalah pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa—asas dan pedoman yang melandasi seluruh aspek kehidupan dan kehidupan bangsa, termasuk pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan adalah cara untuk menanamkan dan menularkan prinsip-prinsip filosofis tersebut. Suatu sistem norma perilaku berdasarkan landasan filosofis yang dianut oleh lembaga pendidikan dan pendidik dalam suatu masyarakat merupakan fungsi pendidikan sebagai lembaga. Landasan filosofis dan keilmuan diperlukan sebagai prinsip normatif dan pedoman pelaksanaan pembangunan untuk menjamin efektifitas pendidikan (Noor: 1988). Falsafah dan ideologi bangsa Indonesia, Pancasila, menjadi landasan bagi pelaksanaan segala aspek kehidupan. Indonesia. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan UU No. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara," demikian ungkapan yang terdapat dalam Pasal 1 UU Dikti Tahun 2012. Dari undang-undang di atas, sangat tepat dapat diartikan bahwa persekolahan di Indonesia adalah pendidikan pengalaman yang membuat kemajuan menuju alasan untuk menciptakan potensi diri dan karakter bagi siswa. Menurut sila-sila Pancasila, demikianlah seharusnya sila-sila Pancasila dihayati dan dipraktikkan dalam pendidikan. Makna budi pekerti menurut Fokus Bahasa Dinas Pelatihan Umum adalah "bawaan, hati, jiwa, budi pekerti, budi pekerti, tingkah laku, tabiat, tabiat, budi pekerti, sikap, budi pekerti". Orang itu adalah karakter, perilaku, sifat, karakter tanpa akhir. Musfiroh (2008) mendefinisikan karakter sebagai kumpulan sikap, perilaku, motivasi, dan kemampuan. Kata "karakter" berasal dari kata Yunani "to mark" atau "to mark" dan fokus pada bagaimana menerapkan nilai-nilai yang baik dalam bentuk tindakan atau perilaku. Akibatnya, individu yang tidak jujur, kejam, dan serakah disebut memiliki karakter yang buruk. Di sisi lain, karakter yang mulia adalah orang yang tindakannya mematuhi prinsip-prinsip moral. Pancasila sebagai kerangka filosofis harus dilihat dari metodologi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Disebutkan dalam pedoman "Falsafah Pancasila" (Danumihardja, 2011) bahwa secara ontologis didasarkan pada pemikiran tentang negara, bangsa, masyarakat, dan rakyat. berdasarkan epistemologi sebagai struktur pengetahuan internal yang logis dan konsisten dalam penerapannya. Konsep etika secara aksiologis didasarkan pada apa yang dikandungnya, yaitu hierarki dan struktur nilai. Premis ontologis Pancasila sebagai kerangka filosofis dapat diuraikan bahwa suatu negara membutuhkan bantuan warga negaranya. Kualitas warganya sangat penting bagi kualitas negara. Sifat warga terkait erat dengan sekolah. Karena dasar pendidikan harus mengacu pada dasar negara, hubungan ini juga bersifat timbal

balik. Untuk mencapai tujuan bersama yaitu hubungan damai antara negara dan warga negara, maka landasan pendidikan harus diperkuat sebagai inti dari dasar negara.

Generasi Z

Noordiono (2016) menegaskan bahwa generasi Z merupakan generasi yang haus teknologi yang harus diekspos sedini mungkin terhadap teknologi dan internet. Teknologi baru itu seperti air bersih yang harus segera dikonsumsi untuk mendapatkan manfaatnya. Generasi Z, yang lebih sering disebut sebagai generasi digital, berkembang dan berkembang dengan semakin bergantung pada teknologi dan berbagai alat teknologi. Fasilitas akses, memfasilitasi penjelajahan dunia maya bagi seluruh siswa. Menurut Rini dan Sukanti (2016), siswa generasi Z tidak menyukai proses, biasanya tidak sabar, dan lebih memilih tindakan segera. Noordiono (2016) mengungkapkan bahwa zaman ini memiliki bidang kekuatan yang serius untuk sebuah inovasi, tanpa melihat seorang pembantu mereka akan mengerti bagaimana memanfaatkan sesuatu. Simbol generasi ini adalah "selalu terhubung", di mana pun atau kapan pun Anda perlu terhubung ke internet. Generasi Z dianggap remaja pada saat ini, ketika mereka mengalami perubahan yang cepat dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, moral, dan intelektual. Pradewasa dipisahkan menjadi 3 kelas keremajaan, yaitu keremajaan dini pada usia 12-15 tahun, pubertas pertengahan pada usia 15-18 tahun dan keremajaan akhir pada usia 18-21 tahun (Para Imam, masing-masing). .2002). Putra (2016) menunjukkan bahwa terdapat kontras yang luar biasa dalam

kualitas usia Z dengan usia yang berbeda, salah satu faktor utama yang memisahkan adalah otoritas data dan inovasi. Karena Generasi Z lahir di dunia di mana akses informasi, khususnya internet, telah menjadi budaya global yang memengaruhi nilai, cara pandang, dan tujuan hidup, teknologi dan Generasi Z adalah hal yang telah menjadi bagian dari kehidupan. Praktik manajemen organisasi, khususnya yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, menghadapi kesulitan tambahan akibat munculnya generasi Z. Generasi Z, menurut Yadav dan Rai (2017), tumbuh bersama teknologi, khususnya teknologi internet. Melalui penggunaan media sosial, Generasi Z membuka jangkauan komunikasi yang lebih luas berkat teknologi internet. Generasi Z adalah generasi yang paling mungkin berbelanja online dan berkomunikasi secara online. Andrea dkk., (2016) menelusuri bahwa usia milenial (terhitung usia Z) adalah orang-orang yang terlalu percaya diri, siap menyampaikan dengan baik, imajinatif, dan memikirkan masa depan. Cseh-Papp dkk. (2017) juga menemukan bahwa generasi Z sangat percaya diri dan menekankan pada karir dan hubungan pribadi. Arar dan Yüksel (2015) menemukan bahwa usia Z menyukai tempat kerja yang dapat disesuaikan, tidak banyak standar, dan memberikan posisi yang signifikan dalam arah dibandingkan dengan usia sebelumnya. Kubátová (2016) juga menemukan bahwa usia Z menyukai korespondensi individu, memanfaatkan web untuk mencari data, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang terdiri dari membaca buku, artikel, serta berita dan informasi lainnya untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang dibahas, yaitu pentingnya Pancasila bagi anggota Generasi Z. terkait dengan masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna dan Nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Sila pertama ini menunjukkan bahwa Tuhan pencipta alam semesta dan segala isinya diakui. Perwujudan dari nilai-nilai sila pertama, yaitu bahwa setiap orang berhak memeluk agama dan kepercayaannya sesuai dengan keinginannya. Karena sila pertama mengandung nilai-nilai yang sangat religius, maka setiap masyarakat juga harus menghormati agama, perbedaan, perintah Tuhan, dan menjauhi larangannya.

Adanya gerakan kelompok “Khilafatul Muslimin” yang ideologinya menyandang moniker “khilafah” merupakan salah satu gambaran persoalan yang nyata. Beberapa kelompok lain, selain organisasi Khalifatul Muslimin, menggunakan teknologi digital sebagai sarana pengaruh untuk menyebarkan istilah “khilafah”. Kaum muda yang mudah terpengaruh oleh informasi digital menjadi korban dalam jumlah yang signifikan. Originasi dengan butir-butir dalam "Pernyataan Tuhan" yang diurai secara literal dan tidak menggunakan terjemahan, menimbulkan kekacauan dan pelintiran. sehingga Pancasila tampak memiliki ideologi yang salah dan ekspresi kelompoknya tampak paling benar. Hal ini menjadi ujian untuk menemukan jawaban-jawaban yang berkaitan dengan Pancasila, khususnya anggaran dasar. Memahami masyarakat majemuk dan gerakan moderasi beragama merupakan langkah yang tepat selanjutnya. Kita dapat memahami sesuatu yang substansial dengan pemahaman tentang moderasi beragama. Bahwa kekhalifahan pada dasarnya adalah gagasan tentang solidaritas individu-individu dengan keragaman dan menjaga kesetaraan dan keuntungan. Hal ini juga masih terkait dengan cita-cita Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam nilai-nilai Pancasila tersebut terdapat kandungan yaitu keadilan dan kemaslahatan, sehingga dapat dikatakan mengandung nilai-nilai khilafah. Sehingga sangat mengerikan bagi generasi milenial dan Z untuk memahami kontrol yang ketat untuk menjaga kejujuran Filsafat Pancasila.

2. Nilai dan makna yang bersumber dari sila kemanusiaan yang adil dan beradab Sila kedua adalah tentang kemanusiaan—bahwa setiap orang diperlakukan sama. Ini menyiratkan bahwa setiap orang harus menjaga nilai kesetaraan untuk menunjukkan rasa hormat dan perlawanan bersama dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan prinsip ini adalah menumbuhkan sikap saling mencintai satu sama lain, mengakui persamaan, persamaan hak, dan tanggung jawab mendasar setiap manusia sesuai dengan harkat dan martabat, tidak semena-mena.

Namun, diskriminasi dan marginalisasi juga menimbulkan tantangan terhadap sila kedua. Bullying adalah masalah yang sering menimpa anak muda. Pendidikan karakter telah menjadi pekerjaan rumah yang penting bagi orang tua dan guru karena kurangnya pendidikan karakter biasanya menjadi akar penyebab kasus bullying. Dengan itu, teknik pembinaan akhlak menjadi kuncinya. Bagaimana menanamkan sikap saling menghargai dan beradab menjadi tanggung jawab generasi muda saat ini. Meskipun pendidikan formal masih menekankan pada nilai akademik saja, namun pengembangan karakter harus lebih diutamakan daripada pengembangan kognitif.

3. Nilai dan Makna Sila Persatuan Indonesia Sila ini menyatakan bahwa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mampu menghargai perbedaan yang ada sesuai dengan lambang negara yaitu Bhineka Tunggal Ika, setiap masyarakat harus mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi. Turut serta dalam proses penanaman cinta tanah air, kebanggaan bangsa Indonesia, dan menjaga ketertiban masyarakat adalah contoh dari sila ini. Sila ketiga menghadapi kesulitan karena polarisasi yang

disebabkan oleh keragaman sudut pandang politik, agama, dan etnis. Dengan menggunakan SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), kita bisa melihat bagaimana Pilpres 2019 yang seharusnya menjadi “partai demokrasi” yang bisa memahami perbedaan, justru menimbulkan konflik. Masyarakat menjadi terasing satu sama lain dan bahkan mungkin terpecah sebagai akibatnya. Masyarakat perlu disadarkan bahwa Pilpres bukanlah pertarungan melainkan ritual demokrasi lima tahun yang perlu diselenggarakan secara damai karena kesadaran akan pentingnya persatuan masih rendah. Sikap para elit harus mengikuti, menunjukkan bahwa persaingan dalam pemilihan presiden hanya bersifat sementara dan yang terpenting adalah bagaimana bekerja sama membangun negara setelah pemilihan. Peran generasi muda Generasi milenial terpelajar dan Generasi Z juga harus berkontribusi untuk lebih mudah memahami lingkungan.

4. Nilai dan implikasi yang terkandung dalam undang-undang Egalitarian Didorong oleh Kecerdikan Kecerdikan dalam Konsultasi dan Agen

Nilai egaliter dalam undang-undang keempat ini menyiratkan bahwa setiap daerah harus mengadakan musyawarah untuk mendapatkan jawaban atas masalah. Konsultasi harus diselesaikan dengan sopan dan dengan perasaan terhubung. Setiap anggota dalam perenungan dapat memberikan pandangannya karena Indonesia adalah negara mayoritas. Setelah itu, sila keempat mengalami kesulitan karena banyaknya anak muda yang memiliki pandangan sempit terhadap pemerintah dan menggunakan ujaran kebencian untuk menentangnya. Namun, kebenaran dan keakuratan data pemerintah yang ada bukanlah dasar dari ujaran kebencian terhadap pemerintah ini. Apa yang membuatnya sangat mudah bagi usia yang lebih muda untuk mencemooh otoritas publik karena mungkin mereka sudah memiliki informasi yang tepat, tetapi pemahaman bahwa data yang disimpan ternyata palsu, data yang diperoleh oleh usia yang lebih muda ini tidak disaring. dan mengkonsumsi data mentah. Padahal, pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan yang menguntungkan. Paket Kebijakan Ekonomi Pemerintah, misalnya, ditengarai berdampak positif bagi dunia usaha. Kebijakan pemerintah ini berdampak positif terhadap penjualan, keamanan usaha, biaya produksi, investasi, dan daya beli asing. Sofjan Wanandi juga menjelaskan dalam Rapat Koordinasi Paripurna Gugus Tugas Percepatan dan Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi bahwa responden survei adalah perwakilan perusahaan yang mayoritas bergerak di sektor manufaktur. Dari 15 pengaturan yang dinilai oleh responden paling sesuai dengan pelaksanaan usaha, secara umum responden menyatakan bahwa pedoman yang diberikan oleh pemerintah berdampak positif. Oleh karena itu, tidak semua tindakan pemerintah akan merugikan jika generasi muda mampu menyerap informasi secara efektif.

5. Sifat-sifat dan implikasi yang terkandung dalam undang-undang Hak Sipil Seluruh Indonesia

Undang-undang kesetaraan ini menyiratkan bahwa setiap penduduk harus diperlakukan dengan sungguh-sungguh terlepas dari orientasi, usia, status dan latar belakang. Dasar berbangsa dan bernegara harus berkeadilan. Kemakmuran pasti akan dihasilkan dari penegakan keadilan. undang-undang kelima mengalami kesulitan sebagai pemerataan dalam agama sehubungan dengan hibah untuk pengembangan tempat-tempat cinta, dimana ketika di daerah-daerah perlu membangun jemaah sangat sulit untuk mendapatkan IMB (Izin Mendirikan Bangunan). Gereja, masyarakat, dan pemerintah berselisih tentang cara mendapatkan izin. Walikota Cilegon dan wakilnya yang menandatangani spanduk penolakan pendirian gereja di gedung DPRD adalah

contoh nyata. Kemudian, seperti dituturkan ilmuwan dari Yayasan Setara Halili Hasan mengatakan, kegiatan ini tidak sah karena sebagai kepala teritorial harus berpegang teguh pada konstitusi dan nilai-nilai Pancasila, bukan tunduk pada ketegangan dari pertemuan-pertemuan yang berprasangka buruk. Pendaratan massal di gedung DPRD dan kantor pimpinan Balai Kota itu ditujukan untuk meloloskan penekanan mereka untuk membubarkan rencana pendirian Gereja Maranatha di Cikuasa. Mengapa Walikota Cirebon tidak bersikap nasionalis atau sesuai dengan sila kelima Pancasila? ketika surat kuasa diberikan kepada perwakilan pemerintah. Akibatnya, sebagai walikota, Anda harus bertindak dengan cara yang mencontohkan kepemimpinan dan rasa hormat terhadap agama minoritas. Yang harus dilakukan adalah bersikap adil dengan bercermin pada undang-undang kelima yang berbunyi “Hak Sipil Bagi Setiap Orang Indonesia”. Tujuan Pancasila untuk Generasi Z Agar generasi muda tidak berperilaku kriminal, maka Pancasila untuk Generasi Z harus ditanamkan sejak dini. Hal ini akan memastikan mereka menjadi generasi yang baik, bertanggung jawab, dan selalu menerapkan lima nilai dalam Pancasila. Unsur-unsur pancasila menggabungkan yang menyertainya

1. Karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selama ini, jelas berdampak signifikan terhadap cara pandang generasi muda terhadap suatu masalah. Dengan demikian, keberadaan Pancasila di sini menjadi kendala agar masyarakat, khususnya Zaman Z, tetap terpaku pada standar dan standar yang terhormat yang ada di Indonesia. Sesuai dengan ketetapan yang utama, bahwa Tuhan adalah standar dasar dalam menjalani kehidupan, dengan ini umat harus memenuhi apa yang diminta oleh agamanya masing-masing.

2. Sebagai Sumber Moralitas Di era globalisasi ini, dapat dikatakan bahwa moral bangsa sangat menderita akibat pengaruh buruk baik dari luar maupun dalam. Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai sumber untuk mewujudkan prinsip-prinsip moral. Generasi Z diharapkan tetap memiliki nilai-nilai dasar seperti keadilan dan keberadaban sebagai sumber moralitas bangsa di masa mendatang. Dengan Pancasila sebagai sumber etik, kebudayaan Indonesia akan berubah menjadi negara yang ramah.

3. Sebagai kekuatan pemersatu bangsa, kita menyadari bahwa isu-isu terkait SARA akhir-akhir ini sering mengemuka. Hal ini jelas merupakan persoalan besar bagi negara Indonesia, mengingat Indonesia memiliki penduduk yang pada umumnya bersifat homogen, dan persoalan-persoalan tersebut dapat mempengaruhi dan mencoba menimbulkan perpecahan di antara penduduk. Di sini, Pancasila berfungsi sebagai landasan untuk memelihara dan menumbuhkan rasa nasionalisme di Indonesia, menunjukkan bahwa meskipun banyak perbedaan di antara orang-orang, Indonesia adalah satu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk membangun masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera.

4. Dalam sila keempat Pancasila, salah satu nilai adalah nilai demokrasi, yang menyatakan bahwa di era 4.0, orang harus menghormati kebebasan orang lain, mau menerima kritik, dan dapat menerima semua pendapat orang tentang pandangan mereka. Orang yang cukup umur memiliki hak yang sama di negara bagian untuk mengubah hidup mereka. Negara mayoritas juga mengizinkan warganya untuk ikut membentuk, membuat dan membuat peraturan di Indonesia.

Diharapkan masyarakat umum, khususnya Generasi Z, dapat menyumbangkan pemikirannya untuk perumusan solusi pemecahan masalah di bawah sistem demokrasi ini.

5. Bisa dimaknai sebagai penyeimbang sosial terhadap sila kelima dalam Pancasila.

Nilai keadilan sosial, dimana setiap masyarakat berhak mendapatkan keadilan tanpa memandang status, merupakan nilai sila kelima. Tentu saja, Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan sebagai penyeimbang Generasi Z. Menurut negara, terlepas dari posisi masyarakat, semua individu dipandang setara. Selain itu, mengingat kemajuan luar biasa yang telah dicapai, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kita perlu memperhatikan beberapa aspek keseimbangan dalam berbagai hubungan—baik dengan diri sendiri maupun dengan Tuhan. dengan yang lain, begitu juga dengan alam dan iklim.

Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Z

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi Indonesia tentunya membawa sejumlah dampak positif, antara lain mampu memberikan banyak kemudahan akses. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi dan informasi juga berdampak negatif pada hal-hal seperti kejahatan, radikalisme, pelecehan seksual, dan perilaku buruk lainnya yang bertentangan dengan nilai-nilai moral Pancasila. Generasi muda tidak diragukan lagi dalam bahaya besar dari ini. Sebagian kalangan usia muda, mungkin mengingat Pancasila, namun tidak memahami nilai-nilai luhur Pancasila dan sangat sedikit yang mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena Pancasila adalah ideologi negara, konsep ini harus dipahami oleh generasi muda. Karena Pancasila adalah sebuah ideologi, maka segala aturan harus dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk generasi muda saja. Pancasila harus menjadi dasar masyarakat. Pembinaan pancasila bagi usia yang lebih muda diharapkan agar usia yang lebih muda memiliki etika yang sesuai dengan setiap butir ketetapan pancasila, misalnya percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinannya yang tunggal, memiliki pilihan akal. untuk siapa pun, dan toleran terhadap kontras yang ada. Diharapkan juga dengan membekali generasi muda dengan pendidikan Pancasila, akan mengajarkan mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mencegah mereka melakukan kejahatan yang menyimpang. Karena generasi muda merupakan generasi emas bangsa, maka diharapkan pendidikan pancasila mampu mencetak generasi muda yang berkarakter, berkualitas, dan berakhlak mulia yang mampu membawa perubahan secara cepat. Dengan demikian, Pancasila berperan penting sebagai gaya hidup untuk masa depan.

KESIMPULAN

1. Segala gerak yang dilakukan oleh Zaman Z harus dilandasi dan sesuai dengan sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila, baik pada bagian alam langit, umat manusia, solidaritas, pertimbangan individu, maupun pada bagian pemerataan.

2. Unsur-unsur Pancasila Zaman Z memuat kaidah-kaidah yang membatasi, sebagai sumber etika, sebagai pemersatu negara, sebagai pelaksana negara mayoritas, dan sebagai penyeimbang dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karena Pancasila adalah ideologi nasional Indonesia, ia memainkan peran penting bagi Generasi Z. Pancasila harus dimanfaatkan sebagai pedoman dan landasan kehidupan bagi Zaman Z di mata publik. Selain itu, diharapkan Pancasila dapat menjadi panutan bagi Generasi Z dalam bersikap dan berperilaku, sehingga meminimalisir penyimpangan sosial.

4. Zaman Z diharapkan mampu memahami dan menyelesaikan eksekusi yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Generasi Z dapat mengamalkan Pancasila dalam beberapa hal, antara lain bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing-masing, membina kehidupan yang rukun antar umat beragama, memiliki nilai toleransi yang tinggi, tidak mendiskriminasi orang tertentu, melestarikan budaya tradisional Indonesia, membina rasa cinta tanah air, menjadikan musyawarah sebagai langkah untuk mencari solusi dari setiap masalah, dan memperlakukan semua orang secara setara tanpa memandang jenis kelamin, status sosial, atau latar belakang.

BIBLIOGRAFI

Himmatul Izza Nur Fadhila, Fatma Ulfatun Najicha 'PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN

NILAI- NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Atar, Ardian, et al. "TANTANGAN DAN RELEVANSI PANCASILA BAGI GENERASI MILENIAL DAN Z." JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA 4.04 (2022): 1-5.

Fraulen, Audrey, et al. "PENTINGNYA PERAN PANCASILA SEBAGAI PEDOMAN HIDUP GENERASI Z." Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora 4.01 (2022): 21-28.

Husnul Fatihah, Sri Artati Waluyati, Camellia, 'Pengembangan e-modul berorientasi KKNI pada perkuliahan Pendidikan

Kewarganegaraan Universitas Sriwijaya (: 31-10-2017)

Copyright holder:

Muhammad Nabil Fauzan Adima,Reno Renaldy,Yasmin Amalia ,Nadya Putri Rayaswala (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

